BAB I PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Masyarakat urban selalu berusaha meningkatkan kualitas hidupnya dengan terbuka dalam menerima pengaruh dari luar namun cenderung individualis, digerakkan oleh nilai-nilai ekonomi, budaya dan lingkungan. Indentitas *fashion* yang digambarkan oleh masyarakat urban sering kali menjadi sorotan atau hal yang cukup di perhatikan oleh masyarakat (Ali, Hassanudin & Purwandi, 2017). Gaya *fashion* di masyarakat urban cenderung populer namun dinamis dalam suatu budaya yang dipengaruhi oleh selera masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Hal ini pun mengacu pada masyarakat urban yang cenderung memilih produk tidak hanya berdasarkan fungsi, tetapi juga dilihat dari segi desain, material, warna, dan efektivitas. (Maharni, 2019).

Hal tersebut dibuktikan oleh eksistensi produk urban *streetwear* dari Buaisou dan The Bluesville. Kedua *brand* ini merupakan urban *brand streetwear* yang menggunakan material alami sebagai bahan produknya yaitu pewarna alam (*Indigofera Tinctoria*) yang menghasilkan warna biru. Buaisou merupakan *brand streetwear* asal Jepang yang pernah berkolaborasi dengan *brand streetwear* Nike yang menawarkan koleksi sneakers ISPA Driffer Indigo pada tahun 2021, dengan menggabungkan unsur *modern* dan tradisonal Jepang (Prasetya, 2021). Bluesville sendiri merupakan *brand streetwear* lokal yang pernah didukung oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) untuk mengikuti tiga pameran sekaligus yaitu New york New, Agenda Show, Liberty Fairs di Amerika Serikat pada tahun 2019 (Tim, 2019).

Fashion streetwear secara garis besar merupakan "*street*" berarti jalanan dan "*wear*" berarti pakaian, istilah tersebut merupakan gaya *fashion* yang biasa ditemukan di jalanan perkotaan. *Fashion streetwear* umumnya dianggap sebagai gaya pakaian yang sangat individual, di adaptasi dari beberapa karakteristik skate, basket, dan budaya hip-hop dari gaya metropolitan di *East* Coast, Amerika selama tahun 1970-an dan telah menjadi subkultur yang berkembang selama hampir 50 tahun (Rajendran M, 2012). Sementara estetika *streetwear* sendiri menurut para pecinta

dan penggemar *fashion* jalanan berfokus pada potongan yang kasual dan nyaman terdiri dari t-shirt. topi baseball hoodies, jacket, dan sepatu kets.

Bedasarkan fenomena diatas penulis terinspirasi mengembangkan potensi yang terdapat pada urban *brand streetwear* dengan pengaplikasian pewarna alam yang berbeda yaitu pewarna alam daun ketapang. Daun ketapang terdiri dari 200 jenis pohon yang tersebar di daerah tropis dan subtropis di dunia, yang dikenal di Indonesia yaitu jenis ketapang *Terminalia Catappa* (*Raju et al*., 2012). Penelitian penggunaan daun ketapang sebagai pewarna alam telah dilakukan oleh Oni Hawati dan Aldi Hendrawan (2020) yang membahas mengenai pengolahan daun ketapang sebagai pewarna alami dengan teknik arashi shibori. Pewarna ini diaplikasikan pada kain katun dengan menggunakan mordan tawas dan tunjung. Hasil dari penelitian tersebut, penggunaan mordan akhir tunjung dengan metode pencelupan dingin sebanyak 10 kali pencelupan yang berlangsung selama 3 hari dapat memberikan warna abu hingga hitam yang pekat menjadi peluang untuk membuat produk bertemakan *edgy*. Zat pewarna alam memiliki keunggulan selain aman dan ramah lingkungan, konsumen cenderung menyukai pewarna alam karena menghasilkan warna indah dan unik yang sulit ditiru pewarna sintetis (Mukhlis, 2011).

Tujuan dari penggunaan pewarna alam daun ketapang ini dikarenakan keberadaannya yang melimpah di lingkungan sekitar membuatnya lebih mudah ditemukan dibandingkan dengan beberapa pewarna alam lainnya yang terbatas hanya tumbuh didaerah tertentu. Diharapkan dengan hasil eksplorasi pewarna alam daun ketapang dapat menambah nilai kebaruan pada ilmu tekstil dan *fashion* yang memiliki nilai ekonomi, estetika, dan lingkungan.

I.2. Identifikasi Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dapat diidentifikasi sebagaiberikut :

1. Adanya peluang untuk mengembangkan produk *fashion* urban dengan gaya *Streetwear*.
2. Adanya potensi untuk merancang produk *fashion* urban *streetwear* dengan menerapkan pewarna alami dari daun ketapang.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan produk *fashion* urban dengan gaya *streetwear*?
2. Seperti apakah produk *fashion* urban *streetwear* yang menerapkan pewarna alami dari daun ketapang?

I.4. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan beberapa aspek, diantaranya:

1. Ruang lingkup geeografis masyarakat yang dijadikan studi kasus adalah masyarakat urban (perkotaan).
2. Produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini berupa busana yang dikhususkan untuk wanita.
3. Inspirasi produk dan konsep yang akan dikembangkan adalah produk urban *fashion streetwear* dengan mengadaptasi konsep pada diferensiasi zat pewarna alami dari daun ketapang.
4. Pengolahan pewarna alam daun ketapang yang sesuai konsep perancangan produk urban *streetwear* untuk menemukan teknik pewarnaan yang tepat.

I.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah dalam mengembangkan produk *fashion* dengan gaya *streetwear* yang sesuai kebutuhan masyarakat urban.
2. Mengetahui produk *fashion* urban *streetwear* yang dihasilkan dengan menggunakan pewarna alami daun ketapang.

I.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Memberikan informasi produk *fashion streetwear* yang sesuai dengan selera dan kebutuhan masyarakat urban
2. Memberikan wawasan bagaimana proses pengolahan pewarna alam daun ketapang yang sesuai konsep perancangan produk urban *streetwear* untuk menemukan teknik pewarnaan yang tepat.
3. Dapat memberikan alternatif produk *fashion streetwear* dengan menerapkan pewarna alami dari daun ketapang.

I.7. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, diantaranya:

1. Studi Literatur

   Metode pengumpulan data yaitu mencari serta membaca referensi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, laporan tugas akhir, internet yang memil kaitan dengan penelitian penulis dan dapat dijadikan acuan, seperti jurnal mengenai pewarna alami daun ketapang, jurnal mengenai tren *fashion streetwear*.

2. Observasi

   Penulis melakukan observasi yang didapatkan secara tidak langsung yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data literatur yang telah didapatkan.

3. Wawancara

   Memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, dengan mewawancarai Pravitra Vinia yang merupakan seorang *Fashion* Designer asal Indonesia yang mengenyam pendidikannya di Lyon, Perancis. Beliau sudah berkecimpung di industri *fashion* sejak 2011, kerap mengikuti berbagai ajang *fashion* bergengsi seperti Junior *Fashion* Designer Draft n ‘Pique (2012), Jakarta *fashion* week (2020), Indonesia *Fashion* Week (2022), dan lainnya serta beliau juga merupakan pemilik *brand* dari “Apakabar Atelier”.

4. Eksplorasi

Penulis melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan memanfaatkan limbah daun ketapang sebagai penggunaan pewarna alami yang akan diterapkan pada produk fesyen.

I.8. Kerangka Penelitian

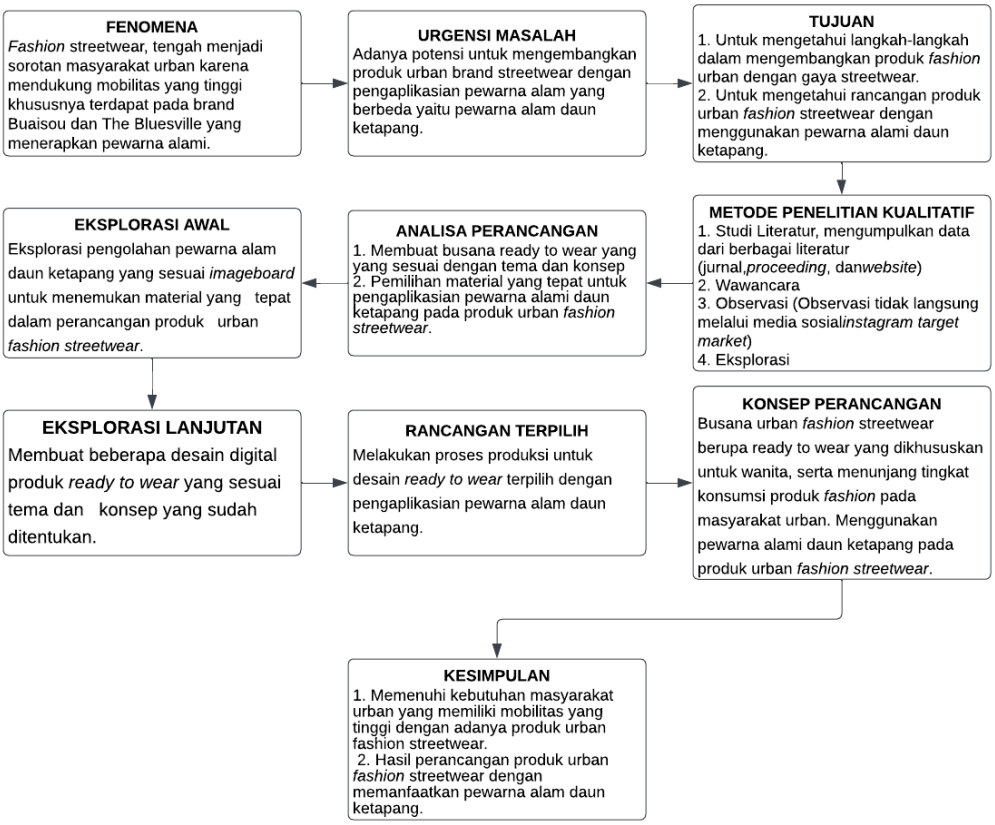

Gambar I.1 Kerangka Penelitian

Sumber : Dokumentasi Pribadi. (2023).

I.9. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dan penyajian hasil laporan dapat terstruktur dengan baik, maka penulis membagi sistematika pada penelitian ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan hasil penelitian.

BAB II STUDI LITERATUR

Dasar teori yang relevan untuk mendukung pengamatan dari fenomena masyarakat urban yang cenderung modis dan mengikuti perkembangan trend *fashion* dengan memakai produk-produk urban yang eksistensinya sudah di buktikan oleh kedua *brand* Buaisou_i dan Bluesville menjadi inspirasi untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada urban *brand* tersebut dengan mengusung gaya *streetwear* serta diferensiasi pada jenis pewarnanya adalah pewarna alami daun ketapang.

BAB III DATA & ANALISA PERANCANGAN

Bab ini membahas data hasil metode penelitian meliputi data primer, data sekunder dan analisa perancangan. proses berkarya berupa hasil eksplorasi yangdi dalamnya meliputi teknik dan material.

BAB IV KONSEP & HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep dalam proses produksi karya serta pemaparan proses perancangan dan hasil perancangan yang telah dilakukan berdasarkan data analisa perancangan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Pada bab terakhir ini berisikan tentang kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan di Bab III, serta saran dan rekomendasi penulis terhadap proses penelitian.